

Pengaruhi

tanggap darurat dan PSBB,” terang Ketua Persatuan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono di Yogyakarta, Jumat (26/6).

Diakui, banyak pihak yang masih belum bisa membedakan antara istilah pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan status tanggap darurat. Dua kebijakan pemerintah ini dianggap memiliki makna yang sama.

Deddy menjelaskan, apabila masyarakat tidak segera di edukasi soal itu, dikhawatirkan yang akan timbul justru kesan bahwa DIY belum siap menerima tamu atau wisatawan dengan situasi dan kondisi sekarang.

Padahal, para pelaku pariwisata termasuk bisnis perhotelan dan restoran sudah menyiapkan segala sesuatu, dengan protokol kesehatan secara ketat.

Di sisi lain, daerah yang menerapkan PSBB seperti Jakarta dan Jawa Timur sudah menuju new normal. Artinya aktivitas wisata akan kembali dilakukan, di mana salah satu tujuannya adalah DIY.

“Berdasarkan informasi yang kami terima beberapa tamu dari, Sumedang, yang telah dinyatakan sebagai zona hijau berminat untuk membawa tamu legislatif dengan tujuan kunjungan kerja di DIY. Kami menyarankan pertemuan ada di hotel yang dipakai. Kalau

diizinkan dari dewan yang ada di Yogya ini menjadi angin segar karena wujud intervensi pemerintah untuk pergerakan ekonomi antar-daerah,”ungkap Deddy, seraya menambahkan, rombongan tamu dari Bandung yang akan datang ke DIY siap membawa hasil rapid test maupun swab.

Menurut Deddy, saat ini okupansi hotel di DIY masih termasuk rendah. Pasalnya saat akhir pekan seperti sekarang hanya berada pada kisaran 10 persen untuk hotel bintang sementara hotel nonbintang tidak sampai 5 persen. Kondisi tersebut tentu menjadikan beban para pengelola hotel dan restoran di DIY menjadi cukup berat.

Menyikapi kondisi ini pihaknya tidak mau berdiam diri. Oleh karena itu rencananya pada 30 Juni mendatang pihaknya akan mengadakan jalan sore dari Tugu sampai Titik 0. Hal itu dilakukan untuk mengedukasi masyarakat dan membuat image bahwa hotel dan restoran di DIY siap menyambut Yogya Wajar Anyar.

Terpisah, Asisten Bidang Perekonomian dan Pembangunan Setda DIY, Tri Saktiyana mengungkapkan, Pemda DIY pasti memiliki pertimbangan sendiri terkait dengan kebijakan untuk melanjutkan status tanggap darurat sampai 31 Juli mendatang. Salah satunya terkait kedisiplinan masyarakat ten-

tang protokol kesehatan dan kasus yang terjadi akhir-akhir ini. Mengingat masalah utama dari Covid-19 diawali masalah kesehatan kemudian masalah kesehatan merembet ke masalah ekonomi dan sosial.

“Perpanjangan status tanggap darurat ini dilakukan sambil memberikan edukasi kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi lagi salah kaprah pemakaian atau pemahaman tentang normal baru.

Kami minta masyarakat menyikapi lebih seimbang. Sedang pelaku usaha terus di dorong untuk lebih menyiapkan diri mulai mal, hotel, pelaku wisata, pasar tradisional,”ujarnya.

Laka

Kabid Humas Polda DIY Kombes Pol Yuliyanto SIK memberikan imbauan agar pesepeda terhindar dari laka lantas. Pertama semua pengguna jalan termasuk pesepeda, harus saling menghormati dengan pengguna jalan lainnya. Kemudian mengikuti aturan di jalanan, seperti tidak bergerombol saat bersepeda dan menggunakan pelindung kepala.

Kombes Yuliyanto juga mengarahkan agar pesepeda menghindari jalur padat kendaraan.

“Bersepeda itu kan agar sehat. Silakan gowes ke pegunungan atau kampung-kampung untuk jaga stamina selama pandemi. Saat ini fasilitas jalan di gunung dan kampung juga sudah bagus,” pungkasnya.

Kuasa

Dalam rangka bisa makan, minum, dan menjaga kesehatan tubuh, perlu biaya untuk segala hal kebutuhan sehari-hari. Untuk itu perlu uang. Untuk mendapatkan uang perlu kerja. Dengan begitu, kerja adalah untuk mempertahankan dan memelihara kehidupan agar bisa makan minum, tidak segera mati.

Jika orang tersebut kerja tidak mendapatkan uang, maka tidak banyak yang bersedia menanggung hidupnya untuk kebutuhan hidup. Kecuali ada kondisi-kondisi khusus, misalnya cacat, sehingga orang tersebut tidak bisa bekerja.

Toh, jika mengakui dengan jujur bahwa bekerja untuk cari uang, untuk beli makan, agar tidak segera terserang kelaparan dan kematian. Justru menempatkan kerja menjadi sesuatu yang ‘spiritual’.

Hadirnya kematian

merupakan representasi dari kenyataan yang tidak kita ketahui kelanjutannya. Hal yang bisa kita lakukan adalah menormalkan kematian. Hal yang dimaksud dengan penormalan adalah segala upaya untuk menjadi normal. Tentu bermasalah, apa yang dimaksud dengan normal, mana yang tidak normal, dan kenapa sesuatu dianggap normal atau tidak.

Belajar dari kasus Covid-19, berbagai kepanikan dan keceemasan yang kita lakukan adalah menghadapi kematian yang tidak diinginkan. Hampir semua kegiatan kita, bukan sekedar menghadapi Covid-19 itu sendiri, tetapi secara komprehensif adalah menghadapi kematian yang kita tidak tahu kapan dan di mana. Sebagaimana diketahui, bahwa kematian, oleh sebab apapun, kapan pun, dan di mana pun, kita

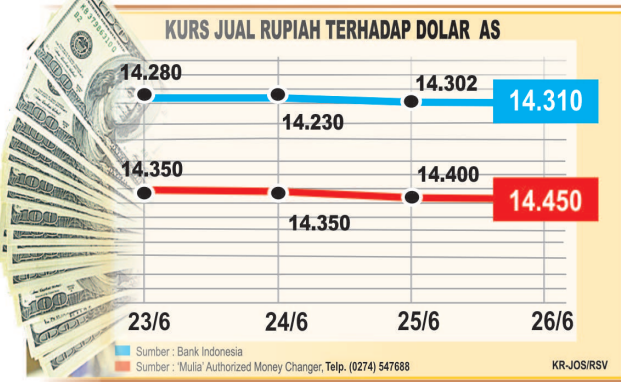
menjadi terbiasa untuk mengatakan bahwa kematian itu normal. Kematian karena usia tua dan sakit, termasuk kematian yang kita tidak tahu sebabnya, adalah kematian yang selama ini dianggap normal.

Memang, selalu terdapat pengecualian yang kadang kita cukup menyalsinya. Misalnya, kematian karena kecelakaan (dalam pengertian luas), yang seharusnya secara teknis bisa dihindari. Namun, Covid-19 mengingatkan kita bahwa tetap saja ada kematian yang normal asli dan kematian yang normal palsu.

Kita tidak pernah tahu kapan kita mati. Artinya, semua hal kematian sebenarnya adalah kodrati. Yang tidak kodrati adalah bahwa kita tahu sesuatu dapat menyebabkan kematian, tetapi kita tidak berusaha menghindarinya. Kematian yang secara medis dan teknis dapat dihindari, dan kemudian dianggap normal, dengan demikian adalah normal palsu.

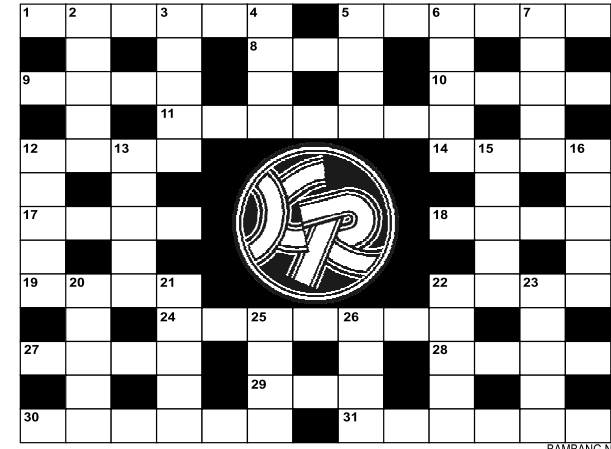
Berbagai usaha untuk mencegah kematian karena Covid-19 sebenarnya suatu usaha untuk menghindari, atau menekan kematian tidak normal. Sekali lagi, kita memang tidak tahu kapan, di mana, dan sebab kematian. Namun, kalau bisa, bukan karena pandemi, atau kecelakaan, atau apapun yang secara medis dan teknis bisa dihindari. Kita ingin dan berdoa, kalau bisa, mati karena tua. Bahkan jika mungkin mati tua dalam keadaan sehat.

(Penulis adalah Kepala Pusat Studi Kebudayaan UGM)-f



Prakiraan Cuaca Sabtu, 27 Juni 2020						
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					23-33	55-90
Sleman					22-32	60-90
Wates					23-33	55-90
Wonosari					23-33	55-90
Yogyakarta					23-33	60-90
Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Pelir						

MELATIH INGATAN BERHADIAH



Pertanyaan MI BERHADIAH 3990

MENDATAR

1. Mengecap. 5. Tempat barang di mobil. 8. Antan. 9. Gelombang. 10. Makanan pokok kita. 11. Petuah. 12. Wawasan ke depan. 14. Hewan air. 17. Gulat khas Jepang. 18. Baju wanita. 19. Pulau karang. 22. Layanan. 24. Tanpanama. 27. Ambil dengan kedua tangan. 28. Tepat. 29. Harapan. 30. Karpet semam. 31. Cita rasa.

MENURUN: 2. Terbitan. 3. Yaitu. 4. Nama planet. 5. Hasil tanaman. 6. Tukar. 7. Murid. 12. Pemandangan. 13.

Untuk keramas. 15. Yang diberi mandat. 16. Sebutan untuk anak. 20. Mahkota susun tiga. 21. Rasa ingin makan. 22. Coba. 23. Pasok. 25. Dasar. 26. Lincak.

KETENTUAN MENEBAK

1. Jawaban ditulis di kartupos, tempeli Kupon 3990

2. Paling lambat jawaban ditunggu 2 minggu setelah terbitan ini.

3. Akan dipilih 3 pemenang, masing-masing berhadiah Rp 75.000,-

4. Pemenang wilayah DIY bisa mengambil hadiahnya di bagian keuangan kantor Skh KR, pada jam dan hari kerja.

JAWABAN MI 3980

MENDATAR: 1. Instan. 5. Filsuf. 8. Are. 9. Amal. 10. Anti. 11. Imigran. 12. Tras. 14. gara. 17. Lucu. 18. Otot. 19. Sama. 22. Arak. 24. Feminin. 27. Topi. 28. Trik. 29. Ori. 30. Pantas. 31. Fiktif.

MENURUN: 2. Nomor. 3. Tulis. 4. Nasi. 5. Fear. 6. Liang. 7. Untir. 12. Tulus. 13. Ancam. 15. Antar. 16. Antuk. 20. Aroma. 21. Afiat. 22. Antek. 23. Ali-bi. 25. Moor. 26. Naif.

PEMENANG MI 3980

1. **Andri Wirawan**, Perum GSS Blok NN/05, Gunungpolo, Argorejo, Sedayu, Bantul 55752.

2. **Martin Eko Handoyo**, Gadungsari 09/13, Wonosari, Gunungkidul 55812.

3. **Buma Arya Persada**, Jl Atmosukarto 9 A-37, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta 55224.

KUPON MI 3990

UMKM

“Di awal-awal pandemi, ya penjualan turun drastis, pandemi ini dampaknya sangat besar bagi sektor ekonomi,” terang Fransisca dalam Digital Talkshow yang diadakan oleh *Kedaulatan Rakyat* dan *KRJogja.com*, Jumat (26/6). Webinar bertema ‘Keberpihakan Pemerintah dan Perbankan dalam Membantu UMKM’ menghadirkan narasumber lain Vice President Divisi Bisnis Usaha Kecil 2 BNI Eka Nugraha dan Kepala Dinas Koperasi dan UKM DIY Sri Nurkatsiwi dipandu *host* Editor *Kedaulatan Rakyat* dan *KRJogja.com* Agung Purwandono. Tayang ulang Webinar ini dapat disaksikan di chanel Youtube KR TV.

Fransisca kemudian mengubah pola pemasaran produknya secara online memanfaatkan sosial media. Hasilnya menggembirakan, produknya semakin dikenal tidak hanya lingkup lokal/nasional tapi global. Fransisca juga mengaku menemukan segmen pasar baru yaitu daily user atau personal yang pembelianya retail. Namun ia harus menyesuaikan karakter pembeli via online yang menginginkan proses pengiriman cepat.

“Pembeli online ini istimewa, mereka mau cepat dan tidak mau ketinggalan. Saya tiap hari belajar semua hal mengenai bisnis online supaya lebih baik lagi,” katanya.

Srie Nurkatsiwi mengatakan, pademi Covid-19 berdampak pada melambatnya perekonomian DIY yang penyokong utamanya sektor pariwisata, perdagangan/UMKM hingga pendidikan. Perekonomian DIY hingga akhir Tri Wulan I 2020 mengalami kontraksi atau tumbuh sangat lambat hingga minus (-) 0,17%. “Karena tidak ada pengunjung/wisatawan dan mahasiswa, otomatis sektor UMKM sebagai penyokongnya ikut terdampak, di samping karena faktor lain seperti perang dagang, harga minyak global dan informasi hoaks,” ujarnya.

Menurut Srie, dari analisa Bank Indonesia Perwakilan DIY tahun 2020, selama pandemi, mayoritas pelaku UKM (59%) mengharapkan bantuan pemerintah untuk memperluas aspek pemasaran. Salah satu terobosan yang dilakukan Pemda DIY melalui Dinas Koperasi dan UKM untuk pemulihan kondisi yaitu memberikan stimulus bagi UMKM, berupa membebaskan biaya antar atau ongkos kirim bagi konsumen yang membeli produk UMKM. Branding kegiatan ini dikenal dengan ‘Sibakul Jogja Free Ongkir’.

“Selama pandemi, ongkir yang membayar adalah Pemda DIY, belinya secara daring atau online dengan tujuan

Sambungan hal 1

meneguhkan kebijakan social distancing, aplikasi playstore memakai ‘Jogjakita’, bayarnya nontunai dan pengirim barangnya memakai jasa ojek online. Ini semua tujuannya agar perekonomian di DIY tumbuh,” katanya. Program lain untuk menguatkan UMKM yaitu melalui padat karya, misalnya pembuatan masker, APD dimana bahan baku dari pemerintah. Produk buatan UMKM itu kemudian dibeli oleh pemerintah dan disalurkan ke rumah sakit untuk mendukung upaya pencegahan Covid-19.

Eka Nugraha mengatakan, dukungan perbankan terhadap UMKM antara lain dengan memberi stimulus berupa penundaan pembayaran pokok pinjaman, penundaan angsuran dan penundaan pembayaran sebagian bunga. Dengan adanya kebijakan ini maka nasabah membayar semampunya dan dianggap performa pinjamannya lancar. Menurut Eka, sejak stimulus ini diluncurkan pemerintah pada Maret 2020, jumlah debitur Bank BNI yang telah menerima stimulus hingga Juni 2020 sekitar 200.000 debitur. Sedangkan jumlah nasabah Bank BNI di Yogyakarta yang telah menerima stimulus sekitar 12.000 nasabah.

“Dengan adanya stimulus ini perbankan tetap terjaga dan nasabah punya kesempatan beradaptasi dengan keadaan pandemi Covid-19,” katanya. Dukungan lain yang diberikan perbankan kepada UMKM yaitu dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan bisnis online, terutama pemasaran online melibatkan e-commerce.



PENANGGALAN

Diasuh oleh **Mbah Kalam**

Masyarakat yang ingin konsultasi bisa langsung berhubungan dengan pengasuh Penanggalan di Redaksi KR pada jam kerja.

Ibu Ati SR, Surabaya, Jatim.

Meninggal dunia **7 November** 2019, pukul 14.00 WIB.

Hari pasarannya **Kamis Legi** (9 Mulud 1953 Wawu). 1 (satu) tahunnya **Ahad-Wage** 25 Oktober 2020 (8 Mulud 1954 Jimakir). 2 (dua) tahunnya **Sabtu-Kliwon** 16 Oktober 2021 M (9 Mulud 1955 Alip). 1000 (seribu) harinya: **Selasa-Kliwon**: 2 Agustus 2022 M (4 Sura 1955 Alip)-d



krjogja.com

Lebih Mengerti Jogja

Hosting

Design

Best

dari

JOGJA

untuk

DUNIA

Redaksi:
Jl. Margo Utomo /
Jl. P. Mangkubumi 40-46
Yogyakarta 55232
redaksi@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 124/128)

Iklan :
iklan@krjogja.com
Telp : +62-274 565 685
(ext- 124/128)

www.krjogja.com